

**AKAL DALAM PANDANGAN AL-FARABI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian dari Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Filsafat Islam  
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:  
**ALI MAHMUD**  
01510576  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telephon/fax. (0274) 512 156

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.009/1452/2006

Skripsi dengan judul : *Akal dalam Pandangan Al-Farabi*

Diajukan oleh :

1. Nama : Ali Mahmud
2. NIM : 01510576
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 27 Juni 2006 dengan nilai : 76,5 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150 239 744

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP. 150 298 986

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 150 236 146

Pembantu Pembimbing

Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 150 289 262

Penguji I

Drs. A. Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150 235 497

Penguji II

H. Zuhri, M.Ag  
NIP. 150 318 017

Yogyakarta, 27 Juni 2006

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150 088 748



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 14 Mei 2006

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushululuddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ali Mahmud  
NIM : 01510576  
Judul Skripsi : Akal dalam Pandangan al-Farabi

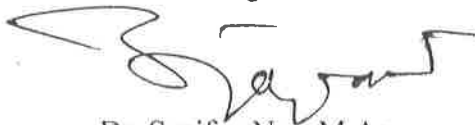
maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian , mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`laikum wr.wb.

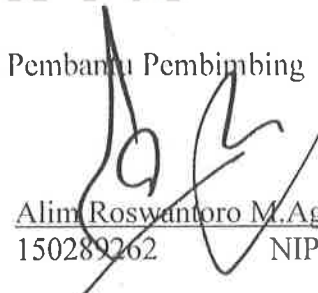
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing



Dr. Syaifan Nur, M.Ag  
150236146 NIP.

Pembantu Pembimbing



Alim Roswanto M.Ag  
150289262 NIP.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

- ↳ Abah dan Umi
- ↳ Dan semua keluargaku
- ↳ Semua temanku tanpa terkecuali
- ↳ Almamaterku Ushuluddin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**TUHAN TIDAK PERNAH MEMBEBANI  
MAHLUKNYA UNTUK MELAKUKAN APAPUN  
MELEBIHI KEMAMPUAN MEREKA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Keberadaan manusia di permukaan bumi ini merupakan salah satu makhluk di antara sekian banyak makhluk lainnya. Ia (manusia) memiliki kedudukan (derajat) tertinggi dengan ciri pembeda utama yaitu Akalnya. Oleh karenanya manusia mampu mengatasi alam. Peranan akal tersebut mendapatkan tempat yang tinggi di dalam Islam. Dengan berangkat dari berbagai ayat al-Quran yang menganjurkan kepada manusia untuk banyak menggunakan akalnya, para fuqoha, mutakallimin, dan filosof muslim menempatkan peranan akal dalam porsi yang berbeda-beda di antara yang tersebut diatas, para filosof memberikan penghargaan tertinggi terhadap akal. Demikian juga halnya dengan al-Farabi (seorang tokoh filosof muslim yang memiliki kemampuan itu menjangkau kebenaran, dan kebenaran akal termasuk tidak berbeda dengan kebenaran yang dicapai oleh wahyu).

Maka untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji konsep akal menurut al-Farabi karena problematika akal merupakan masalah yang sangat mendasar pada manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling unik dan sempurna.

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis, secara metodologis penelitian ini bagian dari penelitian yang menggunakan pendekatan historis filosofis. Pendekatan historis ini adalah penelitian mengenai pendidikan seseorang, sifat-sifat, watak pengaruh lingkungan maupun pemikiran dan ide dari subyek serta pembentukan watak tokoh. Dengan memakai sumber data primer yaitu kitab karya al-Farabi "*Arau ahli Al-madinatu Al-Fadilat*" adapun data sekunder terdiri dari buku-buku, kamus, tulisan, ataupun karya-karya yang secara spesifik membahas tentang pemikiran al-Farabi.

Secara epistemologis bagaimanakah pemaduan antara akal dan wahyu yang menurutnya tidak mungkin bertentangan. Pembahasan akal dalam pandangan al-Farabi meliputi: Tuhan sebagai akal murni, akal-akal samawi, dan akal manusia. Tuhan dikatakan sebagai akal murni karena Dia adalah dzat yang tidak berupa materi dan tidak berada dalam materi. Dia adalah sebab awal, namun terpisah dengan segala kejamakan. Oleh karenanya teori penciptaan dalam pandangan al-Farabi dengan jalan emanasi. Kelompok akal-akal samawi terdiri dari sepuluh wujud akal munfarid dan sembilan jisim planet yang merupakan rangkaian proses emanasi samawi, di antara keaneka ragaman wujud-wujud yang berada di permukaan bumi tersebut maka manusia merupakan suatu wujud dengan derajat tertinggi.

Adapun mengenai akal manusia, al-Farabi membaginya ke dalam tingkatan, yakni: akal potensial, akal aktif, dan perolehan. Akal potensi sebagai tingkatan akal terendah, ia belum memiliki kemampuan untuk menangkap obyek-obyek pemikiran. Ia baru berupa potensi yang siap menangkapnya tanpa adanya pengaruh dari akal fa'al (akal mufarik yang kesepuluh). Akal manusia telah mampu mengadakan hubungan dengan akal fa'al yang juga merupakan sumber wahyu bagi kenabian. Oleh karenanya kebenaran yang dicapai oleh perolehan tersebut, menurut al-Farabi, tidak berbeda dengan kebenaran yang dibawa oleh wahyu. Dari segi ini maka menurut al-Farabi, akal tidak mungkin bertentangan dengan wahyu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Akal dalam Pandangan Al-Farabi (Telaah Atas Pemikiran Al-Farabi)" yang dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dibantu oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus, penulis merasa perlu menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat dan Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

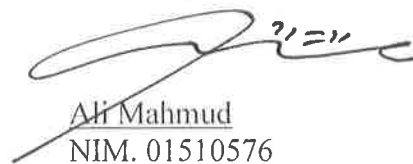
3. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Alim Roswatoro M. Ag selaku pembimbing II atas segala bantuannya dan kemudahan yang diberikan, begitu pula dengan masukan – masukan dari – beliau berdua sehingga memungkinkan penulisan skripsi ini berjalan lancar.
4. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segenap bimbingan, pendidikan yang diberikan selama penulis menempuh studi dan atas pelayanan administrasinya.
5. Kedua orang tua, kakak dan adik penulis, terima kasih atas semangat dan motivasinya.
6. Kepada semua teman – teman yang selalu mengingatkan agar cepat iulus.

Atas segala keikhlasan dan jasa baiknya, penulis hanya dapat berdoa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Ar. in.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis mohon pertolongan dan berserah diri.

Yogyakarta, 14 Mei 2006

Penulis



Ali Mahmud  
NIM. 01510576



**TRANSLITERASI**  
**ARAB – INDONESIA**

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1998 Nomor 158/1987 dan Nomor 0543.b/U/1987

**1. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-----
ت	ta'	t	-----
ث	sa'	s	es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-----
ح	ha'	h	ha dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	-----
د	Dal	d	-----
ذ	Zal	z	ze dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	-----
ز	Zai	z	-----
س	sin	s	-----
ش	syin	sy	-----
ص	sad	s	es dengan titik di bawahnya
ض	dad	d	de dengan titik di bawahnya
ط	ta'	t	te dengan titik di bawahnya
ظ	za	z	ze dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-----

ف	fa'	f	-----
ق	qaf	q	-----
ك	kaf	k	-----
ل	lam	l	-----
م	mim	m	-----
ن	nun	n	-----
و	wawu	w	-----
ه	ha'	h	-----
ء	hamzah	'	apostrof dipakai di awal kata
ي	ya'	y	-----

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis dengan *muta' aqqidīn*

عدة ditulis dengan *'iddah*

3. Ta' Marbuttah di akhir kata

a. bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis dengan *hibah*

جزية ditulis dengan *jizyah*

b. bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله ditulis dengan *ni 'matullāh*

4. Vokal Pendek

ا (fathah) ditulis a ; قال ditulis qāla

إ (kasrah) ditulis i ; مسجد ditulis masjidun

أ (dammah) ditulis u ; فرض ditulis farḍun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## 5. Vokal Panjang

- a. fathah + alif, ditulis ā

جاهليّه ditulis *jāhilliyah*  
fathah + yā mati, ditulis ā

- يسعى ditulis *yas'ā*  
b. kasrah + yā mati, ditulis ī

- مجيد ditulis *majīd*  
c. dammah + wāwu mati, ditulis ū

فروض ditulis *fuṛūd*

## 6. Vokal Rangkap

- a. fathah + yā' mati, ditulis ai

- بينكم ditulis *bainakum*  
b. fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

7. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*  
لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*  
القياس ditulis *al-Qiyās*

- b. bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya.

السماء     ditulis *as-Sama'*  
الشمس     ditulis *asy-Syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذو الفروض     ditulis *zāwil fuṣūḍ*  
أهل السنة     ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KEHIDUPAN AL-FARABI</b>	
A. Biografi.....	10
B. Latar Belakang Pendidikan.....	19
C. Karya-karyanya.....	20

**BAB III AKAL DALAM PANDANGAN FILOSOF**

A. Definisi Akal .....	25
B. Akal dan Manusia .....	36

**BAB IV KONSEPSI AKAL AL-FARABI**

A. Pengertian Akal menurut Al-Farabi.....	42
B. Pembagian dan Klasifikasi Akal menurut Al-Farabi .....	45
C. Hubungan Akal Manusia dengan Akal-akal Samawi serta Jangkauannya dalam Meraih Kebenaran.....	50

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
-----------------------------	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Manusia itu merupakan suatu problem, suatu persoalan bagi dirinya sendiri. Atau lebih tepat, sebuah rahasia besar dan suci karena tidak mungkin didekati sehingga tidak lagi berupa rahasia. Pengertian kita tentang diri kita tidak pernah dapat sampai ketitik penghabisan. Manusia tetaplah barang kramat bagi dirinya sendiri.*<sup>1</sup>

*Manusia kreasi Tuhan yang unik dan sempurna, tiada yang menandinginya dan teristimewakan. Karena manusia dilebihkan akal oleh Tuhan yang maha esa, nah kelebihan akal inilah yang membuat manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling unik dari yang lain, karena dengan akal manusia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang buruk.*<sup>2</sup>

Konsep tentang manusia sejak zaman klasik yang kemudian dinyatakan kembali dalam tulisan-tulisan filsafat bahwa manusia tersusun atas jiwa dan badan-badan.<sup>3</sup> Manusia merupakan bagian dari alam yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi *trancend* yang mengatasi serta melakukan total kontrol terhadapnya. Kenapa ? Karena manusia memiliki akal sebagai ciri khas baginya yang membuatnya berbeda dengan makhluk lainnya.

Dalam filsafat, pembicaraan tentang akal merupakan problematika yang sangat mendasar, karena erat kaitannya dengan bidang ontologi dan epistemologi sebagaimana diketahui dalam perkembangan selanjutnya permasalahan tersebut menjadikan munculnya berbagai aliran filsafat seperti realisme, idealisme, empirisme dan rasionalisme kemudian hadir pula Immanuel Kant (1724 – 1804)

---

<sup>1</sup> Manusia suatu makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dari makhluk yang lain.

<sup>2</sup> Purwadi, *Tasawuf Jawa* (Jogjakarta: Narasi, 2002 ), hlm. 128.

<sup>3</sup> Ahmad Fuad Al-Ahwani, *Filsafat Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1988), hlm. 121.

dengan kritismenya mencoba mempertemukan pandangan empirisme dan rasionalisme.<sup>4</sup> Dalam Islam peran akal memiliki kedudukan yang tinggi karena al-Quran sendiri banyak memuat ayat-ayat yang mengajarkan kepada manusia untuk banyak menggunakan akalnya. Para Fuqaha menerapkannya dalam upaya pembentukan hukum suatu masalah, para teolog Islam *mutakallimin* kemudian mensejajarkan peranan akal disamping wahyu.<sup>5</sup> Dan pada akhirnya filosof muslim mulai memberikan kemerdekaannya.

Demikian juga halnya dengan al-Farabi, ia memberikan penghargaan yang tinggi kepada akal yang menurutnya bukan saja mampu memahami kebenaran wahyu, akan tetapi juga mampu melacak fenomena manusia yang kompleks yang terjadi pada kehidupan manusia itu sendiri, lebih dari itu akal juga mampu mencapai kebenaran yang setingkat dengan kebenaran wahyu. Oleh karenanya ia juga meyakini bahwa antara wahyu dan akal atau antara agama dan filsafat tidak terdapat pertentangan. Dan filsafat itu sendiri menurutnya hanya terdiri dari satu aliran saja, yakni mencari kebenaran.<sup>6</sup>

Pemikiran al-Farabi tersebut banyak dijelaskan dalam teori akalnya. Menurut di alam samawi terdapat sepuluh akal yang keberadaannya sama sekali terpisah dan tidak terdiri dari materi *akal mufariq* dan sembilan jisim

---

<sup>4</sup> Donny Gahril Adian, *Pilar-Pilar Filsafat Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hlm. 133.

<sup>5</sup> M. Yusron Asmuni, *Pertumbuhan dan Perkembangan Berpikir dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlhas, 1994), hlm. 23.

<sup>6</sup> Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 8.



planet.<sup>7</sup> Dalam urusan tersebut, akal yang terakhir yang disebut dengan akal fa'al berfungsi sebagai penghubung antara hamba dengan Tuhan dan sebagai sumber hukum dan undang-undang bagi kehidupan moral dan sosial, seorang nabi berhubungan dengan akal fa'al dengan menggunakan salah satu dari daya atau kekuatan jiwa yang disebut dengan imajinasi sehingga ia mendapatkan wahyu. Hubungan yang sama dapat ditempuh oleh manusia selain nabi dengan menggunakan akalnya, yakni dengan jalan studi teoritis yang panjang dan rasional, dengan demikian pengetahuan yang dicapai melalui jalur akal atau pemikiran akan mencapai kebenaran yang sama dengan kebenaran wahyu, karena keduanya berasal dari satu sumber yang sama yakni akal *fa'al* dan keduanya tidak mungkin bertentangan, karena hakekat kebenaran hanya satu.

Dari permasalahan tersebut, penulis mengangkat "*Akal dalam Pandangan al-Farabi*" sebagai judul skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan problematika akal merupakan masalah mendasar pada manusia yang menarik pikiran penulis. Sedangkan pemfokusan terhadap teori dan karya al-Farabi walaupun teori tersebut telah lahir sebelum al-Farabi, namun pemikiran orisinal tokoh yang dimaksud cukup memberikan warna tersendiri. Dan tidak kalah menariknya dari perhatian penulis adalah karena penyelesaian al-Farabi merupakan penyelesaian yang terpenting diantara penyelesaian filosof-filosof lainnya.

---

<sup>7</sup> Yunasril Ali, *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara Anggota IKAPI, 1991), hlm. 46.

## B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian diatas, ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya adalah karena akalunya. Karena akalunya pula manusia mampu mengatasi alam. Bagi para filosof, sebagaimana obyek material filsafat yang mereka sepakati manusia dengan akalunya mempunyai kecenderungan hendak berpikir tentang segala sesuatu dalam alam semesta, terhadap segala yang ada dan yang mungkin ada.<sup>8</sup>

Pemikiran tersebut berbeda dengan pandangan kaum *mutasawwifin* yang berpendapat bahwa manusia dapat menangkap hakikat tertinggi melalui penglihatan batin, yakni pandangan hati *ru'yat al-Qolb* bahkan diantara mereka berpendapat bahwa situasi tertentu manusia dapat mencapai tingkat ketuhanan *Lahut* dalam dirinya *nasut* sebagaimana al-Hallaj dengan kata-katanya "*Anal Haqq Wama Filjubati Illallah*".

Sedangkan Harun Nasution mengungkapkan bahwa kata-kata akal, baik yang terdapat dalam al-Qur'an maupun dalam uraian tidaklah menunjukkan kepada arti daya pikir yang berpusat di kepala. Akan tetapi akal sama dengan *al-Qolb* yang berpusat di dada.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini, memfokuskan atau membatasi, dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa konsep akal menurut al-Farabi ?
2. Bagaimana pemaduan antara akal dan wahyu ?

---

<sup>8</sup> Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 1.

<sup>9</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 3.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap urgensi tentang eksistensi akal manusia, terutama bertitik pada konsep akal yang dikembangkan oleh al-Farabi. Dengan mendiskripsikan dan menganalisa dari konsep pemikiran diatas dapat memberikan pemahaman tentang akal yang secara komprehensif. Juga untuk memahami pemaduan akal dan wahyu menurut al-Farabi.

Adapun kegunaan atau manfaat dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang kajian filsafat. Disamping itu sebagai pertanggung jawaban penulis terhadap almamater, yakni sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu aqidah dan filsafat, juga dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk karya ilmiah sehingga dapat menambah khasanah keilmuan pada kampus UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tercinta.

Penulisan skripsi juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang bersifat ilmiah akademis. Dengan judul “ *Akal dalam pandangan al-Farabi*” tersebut diinginkan untuk memperdalam pengetahuan tentang ontologi dan epistemologi. Pada akhirnya penulis ingin memahami lebih mendalam tentang peranan akal dalam kehidupan beragama.

### D. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah pustaka ternyata belum ada tulisan yang membahas teori akal dalam pandangan al-Farabi secara khusus. Dewasa ini banyak manusia yang selalu mengagungkan akalnya. Dengan seiring waktu manusia mampu menciptakan apa yang ia inginkan dengan monotorik akalnya.

Cukup enak untuk dikaji, mengenai akal itu sendiri karena eksistensi akal bisa masuk kemana saja.

Disamping itu banyak buku-buku dan peneliti yang mengkaji tentang al-Farabi karena ia adalah termasuk penulis besar dan beberapa pemikiran-pemikirannya sangat dikagumi oleh tokoh-tokoh filosof dan intelektual di zamannya, dan penuh daya tarik yang memiliki gagasan cemerlang dengan beberapa karya-karya yang bertaburan dimana-mana serta masih enak untuk dibaca sebagai penambah khasanah intelektual mahasiswa.

Sehingga banyak para tokoh intelektual muslim menulis karya-karya dan pemikiran al-Farabi yang cukup relevan itu. Misalnya Muhammad 'Utsman Najati' dalam bukunya *Jiwa dalam Pandangan Para Filosof Muslim* telah membahas al-Farabi yang merupakan penafsir dan perangkum Aristoteles, terutama buku-buku logika dengan struktur bahasa yang mendalam yang menitikkan pada rasional.<sup>10</sup>

Juga Hanafi, dalam bukunya *Pengantar Filsafat Islam* lebih mengarah sejauh mana pemikiran al-Farabi tentang filsafat, bagi al-Farabi filsafat-filsafatnya merupakan campuran antara filsafat Aristoteles dan neo-platonisme dengan pikiran keilmuannya yang jelas.

Disamping itu Poerwanta, A. Ahmadi, dan Rosali dalam buku *Seluk – Beluk Filsafat Islam* mengungkap tentang al-Farabi yang mengatakan filsafat

---

<sup>10</sup> Muhammad Utsman Najati, *Jiwa dalam Para Filosof Muslim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 57.

adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan untuk menyelidiki hakikat sebenarnya.

Yunasril Ali dalam karyanya *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam* menampilkan tokoh al-Farabi dengan konsep penciptaan alam dan zat, ada dua bagi al-Farabi tentang zat itu sendiri yaitu *wajibul-wujud* (wajib ada), *mumkinul-wujud* (mungkin ada). Dan tidak ketinggalan pula M. Yusron Asmuni dalam bukunya *Pertumbuhan dan Perkembangan Berpikir dalam Islam* menyinggung tentang al-Farabi yang ditegaskan oleh A. Hanafi, M.A yang dalam bukunya Pengantar Filsafat Islam menjelaskan objek logika adalah segala macam pemikiran yang dapat diutarakan dengan segala macam kata-kata dalam kedudukannya sebagai alat menyatakan pikiran.<sup>11</sup> Dan tidak jauh berbeda dengan Harun Nasution yang mengungkapkan tentang nalar pikir al-Farabi.

Kemudian untuk memaksimalkan studi ini penulis telah mendapatkan data-data dari karya-karya tokoh intelektual muslim yang selalu menampilkan seorang al-Farabi yang cukup jenius yang mampu memadukan filsafat Aristoteles dengan filsafat Plato dan dari hasil pernik-pernik pikirannya itu al-Farabi menjadi filosof yang terkenal.

Oleh sebab itu sampai detik ini, masih belum ada skripsi yang secara khusus mengkaji tentang konsep akal dalam pandangan al-Farabi. Dengan demikian, penelitian diharapkan akan menambah wawasan baru dan membawa hasil serta apresiasi yang memuaskan bagi penulis.

---

<sup>11</sup> Yusron Asmuni, *Pertumbuhan dan Perkembangan...op. cit.*, hlm. 34.

## E. Metodologi Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Secara metodologis, penelitian ini bagian dari penelitian yang menggunakan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis ini adalah penelitian mengenai pendidikan seseorang, sifat-sifat, watak, pengaruh lingkungan maupun pemikiran dan ide dari subyek serta pembentukan watak tokoh.<sup>12</sup> Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengkaji biografi al-Farabi, karya-karya, situasi dan kondisi yang dimungkinkan mempengaruhi corak pemikirannya. Sedangkan pendekatan filosofis dimaksudkan untuk mengkaji atau memahami persoalan akal dengan sebaik-baiknya yang berdasarkan pada pemahaman atau metodologi yang dipakai oleh al-Farabi.

Jenis penelitian skripsi ini merupakan penelitian pustaka yang akan memberikan pokok-pokok pikiran al-Farabi tentang akal. Karena skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka, maka metode pencarian data yang digunakan adalah didasarkan pada studi kepustakaan yaitu dengan memakai sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Kitab karya al-Farabi "*Arāu Ahlu al-madinatu al-Fadilat*". Adapun data-data sekunder terdiri dari buku-buku, kamus, tulisan, ataupun karya-karya yang secara spesifik membahas tentang pemikiran al-Farabi, juga karya tulisan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Setelah data terkumpul, penulisan ini akan dilanjutkan dengan pengolahan data sebagai berikut: pertama, deskriptif seluruh data yang didapatkan akan dibahasakan kembali secara sistematis dengan seteliti mungkin seluruh

---

<sup>12</sup> Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45.

perkembangan dengan peralihan-peralihan dan pengaruh satu sama lain antara arti dan makna, dengan uraian yang lengkap dan teratur. Yang kedua adalah interpretatif, yaitu mencoba menafsirkan setiap pemikiran kemudian sambil merekonstruksikan pemikiran sebuah teks, untuk menangkap maksud yang tersirat dalam teks. Yang ketiga adalah analitik dipakai untuk melakukan analisa uraian deskriptif yang telah ada. Dalam kaitan ini penulis melakukan analisa bagaimana teori akal yang sebenarnya dalam filsafat al-Farabi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dan pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab.

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi.

BAB II, pembahasan tentang biografi al-Farabi, karya-karyanya dan latar belakang pendidikannya.

BAB III, akan membahas secara umum tentang akal dalam pandangan filosof yang meliputi definisi dan perkembangannya, serta akal dan manusia.

BAB IV, pembahasan akan difokuskan pada inti pembahasan yang uraiannya meliputi : pengertian akal, pembagian dan klasifikasi akal, hubungan akal manusia dengan akal samawi, serta jangkauannya dalam meraih kebenaran.

BAB V, dalam bab ini penulis merumuskan pokok-pokok hasil yang telah dicapai dan diuraikan diatas dan kemudian diikuti dengan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis uraikan tentang akal dalam Pandangan al-Farabi dan hal-hal yang berkaitan dengannya, maka berikut ini penulis membuat kesimpulan tentang pokok-pokok pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Konsep akal al-Farabi dalam pandangannya yaitu meliputi wujud awal (Tuhan) sebagai akal murni, akal-akal samawi dan akal manusia. Dengan menyebutkan Tuhan sebagai Akal Murni, al-Farabi bermaksud menghindarkannya dari makna materi (terdiri atau berada dalam materi). Dikatakan sebagai akal murni karena dia adalah akal), yang berfikir, dan yang difikirkan hanyalah tentang dirinya sendiri.

Akal-akal samawi meliputi sepuluh akal aktif (akal mufariq) dan sembilan jisim Planet. Berbeda dengan wujud awal yang hanya berfikir tentang dirinya sendiri, maka akal mufariq tersebut berfikir tentang dirinya sendiri dan tentang Tuhan wujud awal. Diantara kesepuluh akal mufariq tersebut, akal yang kesepuluh berfungsi sebagai penghubung antara bumi dengan langit atau makhluk dengan Tuhan dan sebagai penanggung jawab segala kejadian di bumi. Sedangkan kesembilan jisim planet tersebut, disamping berfikir tentang dirinya sendiri juga berfikir tentang akal mufariq yang merupakan asalnya dan berfikir tentang wujud awal.



Adapun akal manusia memiliki tiga macam tingkatan, yakni: akal potensi merupakan tingkatan terendah, ia belum memiliki obyek pemikiran dan belum mampu menangkap obyek pemikiran, kemampuan tersebut baru terwujud setelah ia mendapatkan pengaruh dari akal *fa'al* (akal *Munfarid* yang kesepuluh) sehingga meningkat menjadi akal aktif yang ditandai dengan kemampuannya menangkap obyek-obyek pemikiran dan tersimpannya obyek-obyek tersebut setelah berpisah dengan materinya. Pada akhirnya akal tersebut, dengan studi teoritis yang panjang akan meningkat pada posisi akal perolehan yang ditandai dengan kemampuannya berkomunikasi dengan akal *Fa'al* dan menangkap obyek-obyek yang tidak pernah berada pada materi.

2. Dengan kesamaan sumber pengetahuan bagi manusia yang telah mencapai akal mustafad atau perolehan dengan sumber wahyu dan kenabian pada akal *fa'al*, maka keduanya menurut al-Farabi memiliki derajat kebenaran yang sama. Sebenarnya pemikiran al-Farabi tersebut turut memberikan peluang atau dukungan terhadap orang-orang yang mengingkari kenabian. Sebab pernyataan tersebut turut mengundang orang untuk menanyakan fungsi wahyu diturunkan kepada manusia. Namun demikian sejarah belum pernah mencatat bahwa akal telah mampu menggantikan kedudukan wahyu. Sepanjang perjalanan sejarah pemikiran manusia, akal hanya mampu memahami kebenaran wahyu. Sehingga bagi tingkatan pemikiran manapun tetap membutuhkan kehadiran wahyu.

## B. Saran-Saran

Penulisan ini skripsi ini di dasarkan pada karya al-Farabi “*Arāu Ahlu Al-Madinatu Al- Fadilatu*” dan buku-buku lainnya yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini, yang terfokus pada teori akalunya. Maka dengan adanya penulisan skripsi ini yang sederhana, penulis berharap para pembaca akan terangsang untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut.

Kiranya penulis garis bawah bahwa dalam pemikiran-pemikiran al-Farabi tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya. Ia memiliki keyakinan akan adanya keselarasan antara filsafat dengan agama, serta adanya kesamaan derajat kebenaran yang dibawa oleh wahyu dalam kenabian. Hendaknya dalam mengkaji pemikiran-pemikirannya diperhatikan sejauh mana hal tersebut dapat ditolelir. Sebab meskipun akal memiliki kemampuan untuk menjangkau kebenaran, namun ia tidak pernah terlepas dari keterbatasannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Adian, Gahral Donny, *Pilar-Pilar Filsafat Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- al-Ahwani, Ahmad Fuad, *Filsafat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1988.
- al-Farabi, Abu Nasr, *Arau Ahli Al-madinatu Al-Fadilatu*, Beirut: Maktaba'ah Muhammad Ali Subih wa Auladiah, tt.
- Atjeh, Abu Bakar. *Sejarah Filasafat Islam*, Semarang: Rhamadhani, 1970.
- al-Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Arsyad, M. Nasir. *Ilmuan Muslim Sepanjang Sejarah*, Cet. IV, Bandung: Mizan, 1995.
- Asmuni, Yusron. *Pertumbuhan dan Perkembangan Berpikir dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Anonim, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Amsal, Bahtiar. *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bakry Hasbullah, *Disekitar Filsafat Skolastik Islam*, Jakarta: Tinta Mas, 1984.
- Brower, M.A.W. *Sejarah Filsafat Barat Modern dan Sejaman*, Bandung: Alumni, 1980.
- Daudy, Ahmad. *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syekh Nuruddi Ar-Raniry*, Jakarta: Rajawali, 1983.
- Edwards, Paul. *the Enclicopedia of Philosophy*, Vol. 3, Newyork: Macmillan Publisher, 1972.
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*, ter.R. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1987.
- Hadi, Assalam. *Metafisika Beberapa Filosof Muslim*, Jakarta: Rajawali, 1975.

- Hamka (haji Abdul Malik Karim Amrullah), *Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Panjimas, 1984.
- Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani*, Cet. 3, Jakarta: UI Press, 1986.
- Hoesin, Amin Oemar. *Filsafat Islam, Sejarah dan Perkembangannya dalam Dunia Internasional*, Jakarta: Bulan Bintang, 1964.
- Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1984.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menembus Batas Waktu, Panorama Filsafat Islam*, Bandung: Mizan 2002.
- Madjid, Nurcholish. *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Mansur, M Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Cet. II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Najar, An-Nur. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf Study Komparatif dengan Ilmu Jiwa kontemporer*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Najati, Usman Muham. *Jiwa dalam Filosof Muslim*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Nasr, Seyyed Hossein. dan Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Bandung: Mizan, 2003.
- Nasution, Harun. *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat dan Mistisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II* Jakarta: UI Press, 1984-1985.
- \_\_\_\_\_, *Teori Islam*, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1978.
- Nicholson, Renold A., *Tasawuf Menguak Cinta Ilahiah*, ter. A. Nashir Budiman, Jakarta : Rajawali, 1987.
- Poejawijatna, *Logika Filsafat Berfikir*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- Purwadi, *Tasawuf Jawa*, Jakarta: Narasi, 2003.

Rosali, Ahmadi, Poerwatana, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991.

Syarif, MM, *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1989.

Titus, Harold h. et al., *Persoalan-persoalan Filsafat*, ter. H.M.Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Umar, Kholil, *Kamus Al-Qur'an Lengkap*, Bandung: Citra Umbara, 1997.

Weij, P.A. van der, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, ter. K. Bertens, Jakarta: PT. Gramedia, 1988.

Yamani, *Antara Al-Farabi dan Khumaini, Filsafat Politik Islam*, Bandung: Mizan, 2002.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirosah Islamiyah II*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Zainal Abidin, *Negara Utama (Madinah, Fadilah)*, Jakarta: PT. Kinta, 1968.

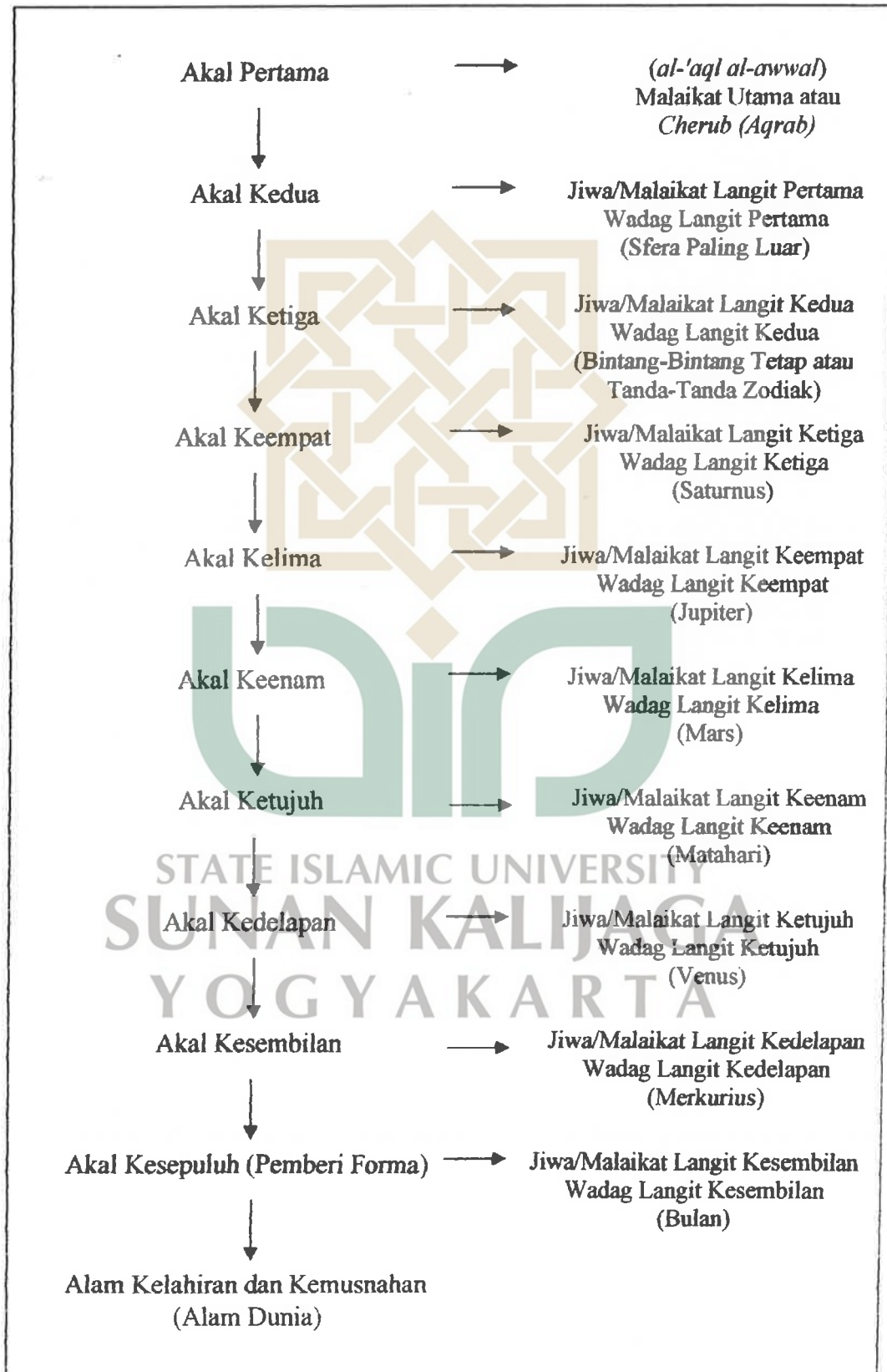


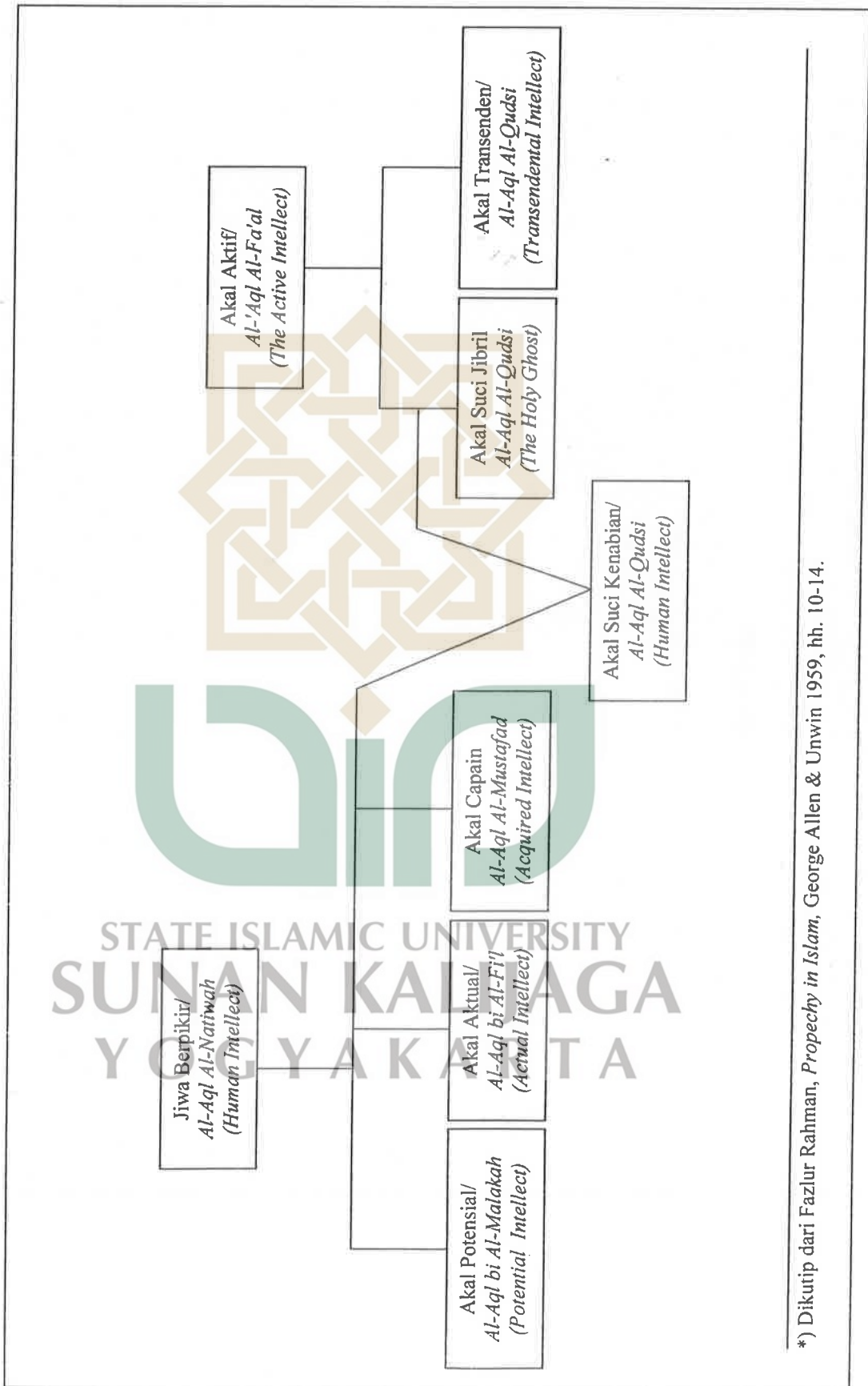
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Sistematika Akal





\*) Dikutip dari Fazlur Rahman, *Propechy in Islam*, George Allen & Unwin 1959, hh. 10-14.